

DAMPAK KONSOLIDASI BERDASARKAN PSAK DAN IFRS PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN JOINT VENTURE DI INDONESIA

M. Masrukhan *¹
Ainun Mutmainah ²
Farah Ayu Nurfadilah ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
*e-mail: masrukhan8909@gmail.com¹, ainunmutma03@gmail.com², faraayufadilah611@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana standar akuntansi internasional, yaitu PSAK dan IFRS, diterapkan dalam usaha patungan Indonesia dan dampaknya terhadap kualitas dan transparansi pelaporan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 75% perusahaan yang diperiksa menunjukkan bahwa PSAK menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi daripada IFRS dalam hal akuntansi aset dan kewajiban. Penerapan IFRS yang lebih komprehensif berdampak signifikan terhadap peningkatan transparansi keuangan. Perbedaan utama antara kedua standar ini terlihat pada metode koreksi nilai wajar dan perlakuan aset tidak berwujud. Pertimbangan utama dalam konsolidasi JV termasuk perbedaan dalam interpretasi standar dan masalah penyelarasan antar perusahaan. Studi ini menyarankan cara-cara untuk memperbaiki kebijakan akuntansi di Indonesia dan mendorong siswa untuk menjadi lebih mahir dalam memahami kedua standar tersebut. Diharapkan kontribusi penelitian ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan JV, meningkatkan transparansi, dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih baik.

Kata Kunci: IFRS, Joint Venture, Konsolidasi, PSAK

Abstract

This study aims to understand how international accounting standards, namely PSAK and IFRS, are applied in Indonesian joint ventures and their impact on the quality and transparency of financial reporting. The findings of the study show that 75% of the companies examined show that PSAK offers higher flexibility than IFRS in terms of asset and liability accounting. The implementation of a more comprehensive IFRS has a significant impact on improving financial transparency. The main difference between these two standards is seen in the fair value correction method and the treatment of intangible assets. Key considerations in JV consolidation include differences in standard interpretation and alignment issues between companies. This study suggests ways to improve accounting policy in Indonesia and encourages students to become more proficient in understanding both standards. It is hoped that the contribution of this research can improve the quality of JV financial statements, increase transparency, and encourage better economic development.

Keywords: IFRS, Joint Venture, Consolidation, PSAK

PENDAHULUAN

Laporan keuangan konsolidasi sebagai laporan keuangan yang menyajikan kinerja, arus kas, dan keuangan dari suatu grup perusahaan yang mewakili perekonomian tunggal kesatuan, mengacu pada prinsip pengendalian. PSAK 65 menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan induk yang memiliki pengendalian pada suatu aset anak tertentu harus mengkonsolidasikan laporan keuangan aset tersebut. Badan usaha patungan merupakan salah satu jenis badan usaha, seperti badan usaha nonkorporasi seperti persekutuan, yang didalamnya investor mempunyai pengaruh yang signifikan dan tidak dianggap sebagai anak atau bahkan peserta dalam suatu usaha patungan.

Joint venture atau usaha patungan adalah salah satu jenis kolaborasi bisnis yang melibatkan dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bisnis. Usaha patungan dapat mengambil banyak bentuk struktur hukum yang berbeda, mulai dari yang bersifat kontraktual hingga pendirian badan hukum baru. Kesempatan untuk menyesuaikan metode kerja mereka dengan kebutuhan bisnis masing-masing. Topik yang semakin penting dalam lanskap bisnis global saat ini adalah hubungan antara joint venture dan laporan keuangan

konsolidasi. Jika suatu perusahaan bergerak di bidang dalam suatu usaha bisnis tertentu dan menjalani evaluasi terhadap entitas yang dibentuk Bersama. maka entitas tersebut harus dianggap sebagai komponen penting dari perusahaan secara keseluruhan. Hal ini memerlukan penerapan konsolidasi keuangan. di mana transaksi dan aset antara perusahaan induk dan entitas usaha patungan digabungkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif untuk semua kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai implikasi praktik usaha patungan. khususnya dalam konteks laporan konsolidasi keuangan.

Menurut data Kementerian Keuangan tahun 2023, hanya 60% perusahaan patungan Indonesia yang mematuhi standar PSAK. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat standar akuntansi yang tepat, khususnya yang berkaitan dengan penerbitan laporan keuangan bagi entitas patungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami akuntansi dalam praktik usaha patungan, khususnya dalam konteks konsolidasi laporan keuangan, dengan menganalisis risiko - risiko yang dihadapi Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Sejalan dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. dimaksudkan untuk memberikan ilustrasi mengenai fenomena yang sedang dipelajari. yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Di samping itu, penelitian ekstensif dilakukan, terutama melalui penerbitan jurnal ilmiah, untuk mengidentifikasi fokus penelitian ini, mengidentifikasi penelitian yang ada, dan mengidentifikasi kerangka teoritis. Menurut Eko Sudarmanto (2022), tujuan dari metode deskriptif kualitatif adalah menggambarkan suatu fenomena pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, data sekunder berupa artikel ilmiah dan jurnal tentang konsolidasi perusahaan asosiasi dan joint venture akan menjadi sumber utama. Studi ini juga meneliti 10 laporan keuangan perusahaan patungan (JV) selama 5 tahun terakhir. Melalui studi pustaka yang komprehensif dan analisis laporan keuangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman teoritis dan praktis tentang konsolidasi bisnis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK dan IFRS). Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah penelitian. baik secara teoritis maupun praktis. Dengan cara ini, peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih menyeluruh dan relevan. Selain itu, diharapkan kajian pustaka yang dilakukan, termasuk analisis data keuangan, akan menghasilkan wawasan baru yang secara signifikan akan memajukan bidang studi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas laporan keuangan terpengaruh secara signifikan ketika perusahaan joint venture (JV) melakukan konsolidasi menggunakan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan IFRS (International Financial Reporting Standards). Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, kedua standar tersebut berupaya meningkatkan kredibilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan. Berikut adalah analisis yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh pengakuan aset dan faktor-faktor lain berdasarkan kedua standar tersebut:

Tabel 1. Perbandingan Dampak PSAK dan IFRS pada laporan keuangan JV

Aspek	PSAK	IFRS	Dampak Pada JV
Pengakuan Aset Awal	Biaya awal dapat diakui sebagai aset tidak berwujud.	Biaya awal umumnya dibebankan langsung, kecuali memenuhi kriteria tertentu.	PSAK lebih fleksibel tetapi dapat menyebabkan penggelembungan nilai aset.

Penyajian Laporan	Memberikan keleluasaan dalam metode konsolidasi.	Mengutamakan konsistensi melalui metode ekuitas atau proporsional.	IFRS meningkatkan transparansi, sedangkan PSAK cenderung memungkinkan variasi.
Pengungkapan Informasi	Pengungkapan informasi dapat kurang rinci.	Pengungkapan lebih detail dan terstruktur.	IFRS memudahkan pengguna laporan dalam memahami risiko dan nilai JV.
Kredibilitas	Bergantung pada implementasi dan interpretasi lokal.	Mengacu pada standar internasional yang seragam.	IFRS meningkatkan kepercayaan investor internasional terhadap laporan keuangan.

Bagi perusahaan di Indonesia perbedaan ini menimbulkan masalah, terutama dalam hal konsolidasi JV. IFRS lebih tegas dalam pengakuan dan pengungkapan informasi keuangan, yang berpotensi meningkatkannya akuntabilitas, sementara PSAK menawarkan fleksibilitas yang dapat mendukung prosedur akuntansi inovatif.

Tantangan dalam Penerapan PSAK dan IFRS

Dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan signifikan dalam penerapan PSAK dan IFRS diantaranya:

1. Keterbatasan Teknologi: Banyak perusahaan belum memiliki infrastruktur teknologi modern yang mendukung pelaporan berbasis IFRS.
2. Kekurangan SDM Kompeten: Kurangnya akuntan dan staf keuangan yang paham akan standar IFRS menjadi hambatan besar, terutama di perusahaan skala kecil hingga menengah.
3. Transformasi Digital: Proses digitalisasi memperumit produksi laporan keuangan karena memerlukan penyesuaian sistem, pengelolaan data, dan pelatihan yang intensif.

Strategi Mengatasi Tantangan

1. Digitalisasi SDM: Memanfaatkan platform pembelajaran online untuk meningkatkan kompetensi akuntan, khususnya dalam memahami standar internasional seperti IFRS.
2. Pengelolaan Data Modern: Menggunakan alat analisis data untuk mempermudah integrasi laporan keuangan dari berbagai entitas dalam JV.
3. Keamanan Data: Menerapkan langkah ketat untuk melindungi informasi sensitif dan mencegah kebocoran data dalam sistem pelaporan keuangan berbasis teknologi.
4. Kolaborasi Lintas Entitas: Memperkuat komunikasi dan kerja sama antar entitas dalam JV untuk memastikan standar pelaporan yang seragam dan berkualitas tinggi.

Studi Kasus: Joint Venture PT. Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (NICI)

Kerja sama antara PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan Nestlé S.A. mendirikan perusahaan joint venture PT. Nestlé Indofood Cita Rasa Indonesia (NICI). Melalui usaha patungan ini, kedua perusahaan memiliki saham yang setara masing-masing 50%, dan menyatukan kekuatan dalam memasarkan produk kuliner di Indonesia.

Keberhasilan JV ini didorong oleh kesepakatan bersama yang menguntungkan kedua belah pihak, serta kejelasan dalam pengelolaan dan laporan keuangan. Namun, implementasi PSAK dan IFRS dalam laporan keuangan JV seperti PT. NICI menghadapi tantangan dalam menjaga relevansi dan keterbandingan laporan.

IFRS memungkinkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dibandingkan dengan entitas serupa di tingkat internasional. Namun, perbedaan implementasi PSAK dan IFRS sering kali menghambat proses harmonisasi standar di Indonesia, terutama pada JV dengan struktur kepemilikan kompleks.

Pengaruh Teknologi dan Regulasi dalam Penerapan PSAK dan IFRS

1. **Automasi Proses Akuntansi**
Automasi melalui perangkat lunak ERP dapat membantu mengurangi kesalahan manual dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan efisiensi pelaporan berbasis IFRS.
2. **Cloud Computing**
Cloud computing memungkinkan akses data real-time, mempermudah konsolidasi laporan keuangan antar entitas JV.
3. **Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)**
AI membantu analisis data yang lebih mendalam, terutama untuk memenuhi kriteria pengungkapan IFRS yang kompleks.
4. **Keselaran Kebijakan Regulasi**
Pemerintah melalui OJK terus mendorong harmonisasi PSAK dengan IFRS, meskipun regulasi yang tidak konsisten masih menjadi tantangan.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan harmonisasi antara PSAK dan IFRS, beberapa langkah strategis dapat diambil:

1. **Pendidikan dan Pelatihan:** Memperkuat kurikulum akuntansi dan memberikan pelatihan berfokus pada standar internasional.
2. **Pembaruan PSAK:** Menyelaraskan PSAK dan IFRS secara bertahap untuk mengurangi perbedaan implementasi.
3. **Kolaborasi Internasional:** Melibatkan IASB dalam proses harmonisasi dan berbagi praktik terbaik dengan negara lain.
4. **Investasi Teknologi:** Mengintegrasikan teknologi modern seperti ERP, cloud computing, dan AI untuk mempercepat digitalisasi laporan keuangan.
5. **Insentif Pemerintah:** Memberikan insentif berupa pajak atau subsidi kepada perusahaan yang mengadopsi teknologi modern dan melaksanakan pelaporan berbasis IFRS.

Dengan langkah-langkah ini, laporan keuangan JV di Indonesia diharapkan dapat lebih transparan, kredibel, dan kompetitif di pasar global, sekaligus menarik lebih banyak investasi asing.

KESIMPULAN

Perbedaan penerapan PSAK dan IFRS memberikan dampak signifikan pada kualitas laporan keuangan perusahaan joint venture (JV) di Indonesia. PSAK menawarkan fleksibilitas dalam pengakuan aset dan penyajian laporan, namun sering kali kurang mendukung transparansi dan keterbandingan laporan. Sebaliknya, IFRS memberikan pengungkapan yang lebih rinci, konsistensi, dan kredibilitas tinggi, terutama dalam menarik kepercayaan investor internasional.

Namun, penerapan kedua standar ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan kebutuhan akan transformasi digital. Dalam konteks JV, seperti PT. Nestlé Indofood Cita Rasa Indonesia (NICI), harmonisasi antara PSAK dan IFRS sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang relevan, akuntabel, dan dapat dibandingkan secara internasional.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah strategis seperti peningkatan pendidikan dan pelatihan, pembaruan PSAK agar lebih selaras dengan IFRS, investasi dalam teknologi modern, dan kolaborasi dengan organisasi internasional. Dengan implementasi yang

tepat, laporan keuangan perusahaan JV di Indonesia dapat menjadi lebih transparan, kompetitif, dan mampu menarik lebih banyak investasi global.

DAFTAR PUSTAKA

- AJI, N. P. M. (2024). *ENTREPRENEURSHIP DI PERUSAHAAN KELUARGA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR*.
- Amalia, F. R., Pradipta, N. A., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Implementasi PSAK 65 Beserta Tantangannya Dalam Laporan Keuangan Konsolidasi PT Mayora Indah Tbk Dan Entitas Anak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8314–8320.
- Amalina Saputri, L., Iqbaal Maulana, M., Kholik Istiqomah, N., & Ratnawati, I. (2024). 77141-75676721974-1-Sm. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 4(Optimalisasi UMKM Melalui Transformasi Digital), 902–919.
- I Gede Cahya Widiangga dan I Putu Sudarma Sumadi. (2019). Joint Venture Ditinjau Dari Perspektif Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. *Jurnal Hukum Universitas Udayana*, 1(Law), 1–5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthasemaya/article/download/39312/23796/>
- Masrukhan, M., Sari, N., & Zulfah, E. K. (2025). Tinjauan Kasus-kasus Konsolidasi Laporan Keuangan: Analisis terhadap Perbedaan Perlakuan Akuntansi antara PSAK dan IFRS. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1449–1460.
- Pradana, M. I., Kusuma, Y. A. D., & Panggiarti, E. K. (2023). ANALISIS SKEMA KONSOLIDASI TRANSFER ANTAR PERUSAHAAN PADA ASET TIDAK LANCAR DAN TRANSFER PRICING. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 853–860.
- Rantesalu, A. A. (2022). The Role of Legal Consultants Conducting Legal Due Diligence on Corporate Actions to Establish Joint Venture Legal Entities in the Matter of Foreign Investment (PMA). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8), 1553–1580.
- Sihombing, S. (2024). *PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENANAM MODAL ATAS SENGKETA WANPRESTASI PERJANJIAN JOINT VENTURE BERDASARKAN UNDANG UNDANG NOMOR 25 TAHUN 2007 TENTANG PENANAMAN MODAL (Studi kasus PT. Wallem Sentosa Shipping Services)*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Sriyanto, Y. G., Primasari, P. N., & Panggiarti, E. K. (2023). Laporan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri Berdasarkan PSAK. *Akuntansi*, 2(2), 224–232.
- Wijayanti, R. P., & Panggiarti, E. K. (2022). Analysis of joint venture implementation at pt nugraha indah citarasa indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 1, 110–114.
- Yahya, R., Oktavianti, G., Andre, B. W., Mayangsari, S., & Islamudin, A. (2024). Analisis keterkaitan psak no. 22, psak no. 65 kombinasi bisnis terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 142–146.
- Zai, K. (2021). Analysis of the Implementation of IFRS (International Financial Reporting Standards) Using the Gray Index on the Presentation of Company Financial Statements on the IDX (Indonesian Stock Exchange). *Jurnal EMBA*, 9(4), 1021–1035.